

# ***Amben Tengah* pada Rumah Jawa di Desa Gedangan, Tulungagung**

**Rahima Dheta Yaistrina<sup>1</sup> dan Antariksa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: rahimadheta00@gmail.com

## **ABSTRAK**

Aktivitas pada masyarakat Jawa banyak yang mengalami perubahan, sehingga kebutuhan mengenai ruang masyarakat Jawa pun juga banyak yang berubah. Kebutuhan ruang yang berubah salah satunya berada di *amben tengah* yaitu ruang untuk memuja Sang Kuasa yang sekarang sudah banyak yang tidak digunakan. *Amben tengah* banyak ditinggalkan karena masyarakat di Desa Gedangan sudah banyak yang menganut agama samawi untuk saat ini. Masuknya agama samawi membuat masyarakat melakukan penyesuaian antara tradisi budaya yang ada dan aturan agama yang dianut, karena penyesuaian tersebut *amben tengah* mengalami alih fungsi atau dibiarkan kosong. Keadaan ini membuat katakterisitik *amben tengah* setelah ini masih belum diketahui mengenai sifat, kedudukan, dan pandangan masyarakat mengenai ruang tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka dapat dilakukan penelitian dengan mengambil beberapa contoh kasus Rumah Jawa di Desa Gedangan, Tulungagung dengan menyandingkan rumah dan menganalisis pola *amben tengah* yang ada sampai mendapatkan karakteristik *amben tengah* saat ini.

Kata kunci: *amben tengah*, Rumah Jawa

## **ABSTRACT**

*The activities of the Javanese community have changed a lot, so the need for space in the Javanese community has changed a lot as well. One of the changing needs for space, one of which is amben tengah, is the space to worship, which is now largely unused. Amben Tengah has been largely abandoned because many people in Gedangan Village have embraced the new beliefs for now. The entry of the divine religion made the community make adjustments between the existing cultural traditions and the religious rules they adhered to, because these adjustments were undergoing a change of function or being left empty. This situation makes the characteristics of the amben tengah after this condition still unknown regarding the nature, position, and views of society about the space.*

*Based on the existing problems, research can be carried out by taking several examples of cases of Javanese houses in Gedangan Village, Tulungagung by juxtaposing houses and analyzing the existing amben tengah patterns to get the current characteristics of the amben tengah.*

Keywords: *amben tengah*, Rumah Jawa